

PENGANTAR

Juri memilih Car-Free Day dan Nadine Zamira Sjarif sebagai Tokoh Metro Tempo 2016 dari kategori "lingkungan dan keamanan". Hari bebas kendaraan bermotor bisa menginspirasi daerah dan kota lain untuk membangun kesadaran soal perlunya mengurangi polusi bahan bakar. Kegiatan ini juga mengilhami banyak kegiatan lain orang Jakarta. Adapun Nadine, pemilik perusahaan komunikasi Leafplus, dinilai bisa menjembatani gerakan "Selamatkan Lingkungan" dengan masyarakat. Tak banyak yang mengambil celah kosong di antara organisasi lingkungan dan publik sehingga kampanye lingkungan kurang memberi dampak.



Pegiat Car-Free Day Direktur Eksekutif KPBB Ahmad Safrudin, di Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat, Selasa, 31 Mei 2016.

HARI TANPA KENDARAAN BERMOTOR

STOP BAKAR BENSIN

Hari tanpa kendaraan bukan lagi cuma urusan polusi dan udara bersih. Ia mendorong kegiatan lain orang Jakarta.

Indri Maulidar
indri.maulidar@tempo.co.id

Hari Tanpa Kendaraan Bermotor sudah berumur 14 tahun di Jakarta. Ini hari pada akhir pekan ketika jalan-jalan protokol ditutup dan terlarang bagi kendaraan bermotor. Mobil dan sepeda motor tak diizinkan masuk kawasan Jalan Sudirman dan M.H. Thamrin pada pukul 06.00-11.00 WIB. Di sana, orang tumpah ruah.

Ahmad Safrudin, Direktur Eksekutif Komite Penghapusan Bensin Bertimbal, mengatakan setiap Hari Tanpa

Kendaraan Bermotor setidaknya diikuti 20 ribu orang. "Car-free day di Jakarta ini paling besar di Indonesia," kata dia, dua pekan lalu.

Safrudin tekun mencatat dan mengamati Hari Tanpa Kendaraan, termasuk pengaruhnya terhadap kualitas lingkungan dan dampak sosial. Sebab, ia adalah salah seorang pencetus kegiatan ini. Syahdan, ide membuat hari bebas kendaraan di jalan protokol muncul ketika kualitas polusi udara memburuk di Jakarta pada 2001.

Saat itu, tercatat ada 29 hari yang buruk bagi kese-

hatan sehat akibat polusi. Jumlah ini naik tiga kali lipat pada tahun berikutnya. Menurut Safrudin, itu merupakan efek semakin masifnya penjualan kendaraan bermotor. Selepas krisis, bank dan lembaga keuangan berlomba memudahkan pembelian mobil dan sepeda motor lewat uang muka murah.

Safrudin dan beberapa aktivis di Komite mendatangi kepolisian untuk meminta polisi menutup jalan raya satu hari saja supaya mobil dan sepeda motor berhenti membakar bensin. Kepolisian Daerah Metro Jaya DKI Jakarta mengatakan penutupan jalan merupakan kewenangan gubernur. Namun Gubernur Sutiyoso menga-

takan pihaknya tak punya kekuasaan sejauh itu.

Yang dibutuhkan Safrudin adalah penjelasan soal polusi. Jika para pejabat sudah memahami masalah yang ada, mereka diharapkan bisa membuat kebijakan untuk memberi solusi. Lewat seorang teman, Safrudin melobi Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, yang saat itu dijabat Inspektur Jenderal Djoko Susilo. Kini Djoko menghuni Penjara Sukamiskin, Bandung, akibat kasus korupsi anggaran surat izin mengemudi.

Djoko mau berdiskusi soal polusi. Safrudin mengajak para aktivis lingkungan dari Komite, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, dan Indonesian

Center for Environmental Law. Mereka meyakinkan Djoko agar mengizinkan adanya Hari Bebas Kendaraan. Djoko setuju.

Selama tiga tahun, hingga 2005, Hari Tanpa Kendaraan berlangsung setahun sekali, tepatnya digelar saat peringatan World Car-Free Day setiap 22 September. "Kami anggarkan Rp 87 juta setiap car free day," kata Safrudin. Uang itu digunakan untuk menyewa panggung dan penyanyi, jaring, serta gawang lapangan futsal, yang dipasang di tengah Jalan Thamrin untuk menarik pengunjung.

Ketika itu, Jalan Sudirman dan Thamrin tak boleh dilewati kendaraan selama sehari penuh, yakni pukul 06.00-18.00. Belakangan, Kepala Dinas Perhubungan Udar Pristonon—kini terdakwa kasus korupsi pembelian bus TransJakarta—mengurangi durasi tersebut setelah pemilik hotel di sekitar Bundaran HI mengeluh. Hari ini, misalnya, Hari Bebas Kendaraan hanya berlangsung selama lima jam.

Karena Hari Tanpa Kendaraan rutin digelar dan mulai populer, pada 2007, pemerintah DKI Jakarta mengambil alih kegiatan ini sepenuhnya. Pemerintah dan parlemen mengesahkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang pengendalian pencemaran udara.

Di dalamnya, ada aturan soal hari bebas kendaraan yang berlaku setiap akhir pekan selama lima jam. Untuk mengawal kegiatan ini agar tetap jalan, Alfred Sitorus, Kepala Divisi

Kampanye Komite Timbal, mengawal rapat-rapatnya di Dinas Perhubungan. Alfred mendorong penerapan aturan ketat agar hari bebas kendaraan tak disupai kegiatan politik.

Setelah rutin setiap akhir pekan, Hari Bebas Kendaraan dikenal di seluruh Indonesia. Sebanyak 60 kota telah membuat kegiatan serupa pada akhir pekan. Bahkan, ibu kota negara tetangga, seperti Bangkok, Manila, dan Kuala Lumpur, juga menerapkannya. Pada akhir 2014, Alfred menemani Wali Kota Boris Johnson bersepeda bolak-balik Bundaran HI-Senayan.

Boris, ucap Alfred, terkesan oleh kesediaan masyarakat Jakarta untuk bangun pagi pada hari libur untuk berolahraga saat car-free day. "Ini menunjukkan orang Jakarta rindu akan ruang terbuka hijau," kata dia. Pada Hari Bebas Kendaraan, banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat, antara lain berjualan, berolahraga, mempromosikan kebudayaan, mengadakan reuni, bertemu dengan kolega, berpesta dansa, serta melamar pacar.

Kualitas udara DKI Jakarta pun membaik meski tak signifikan—setidaknya di kawasan Bundaran HI. Pada 2014, misalnya, dari 96 hari yang tak sehat, berkurang menjadi 33 hari. Selama 35 hari, tercatat kualitas udara membaik, sedangkan sisanya sedang. Pada 2015, jumlah hari berkualitas udara baik naik menjadi 74, sedangkan kualitas sedang 286 hari.



Alfred Sitorus.

TEMPO/IBOABAL ICHSAN